

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi finansial (*Financial Technology*) di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu inovasi yang paling diminati adalah penggunaan dompet digital sebagai alat transaksi elektronik. Laporan dari Neourosensum (2021) mengungkapkan bahwa ShopeePay memimpin pasar dompet digital dengan tingkat adopsi yang terus meningkat di kalangan pengguna, khususnya generasi muda. Pandemi COVID-19 semakin mempercepat peralihan masyarakat ke transaksi non-tunai, seperti yang diungkapkan dalam laporan Bank Indonesia BI Institute (2023), bahwa pembayaran digital menjadi semakin populer seiring dengan meningkatnya kesadaran akan transaksi yang lebih efisien dan aman.

Dompet digital memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa uang tunai, termasuk pembayaran belanja online, tagihan, dan berbagai transaksi lainnya. Admin (2022) dalam Kajianpustaka.com menjelaskan bahwa sistem dompet digital bekerja dengan cara menyimpan saldo uang elektronik yang dapat digunakan untuk pembayaran digital. Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta berbagai promosi dari penyedia layanan membuat dompet digital semakin diminati oleh masyarakat, termasuk mahasiswa dan generasi muda dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan data dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pengguna layanan internet berdasarkan pekerjaan peringkat pertama

diduduki oleh pelajar dan mahasiswa yakni sebesar 99,26%. Mahasiswa merupakan salah satu segmen pengguna terbesar dompet digital karena gaya hidup mereka yang erat dengan dunia digital. Penelitian Firdaus & et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa memanfaatkan dompet digital. Pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dapat membantu mahasiswa menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Studi ini juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi sebesar 47,6% terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan dompet digital.

Kepercayaan konsumen menjadi faktor lain yang mempengaruhi penggunaan dompet digital. Kotler & Keller (2016) menjelaskan bahwa kepercayaan konsumen terhadap suatu layanan digital sangat bergantung pada aspek keamanan, transparansi, dan pengalaman pengguna. Jika suatu platform memiliki sistem keamanan yang kuat dan kebijakan perlindungan data yang jelas, maka konsumen cenderung lebih percaya dan terus menggunakannya. Penelitian oleh Hatar et al. (2024) juga mengonfirmasi bahwa tingkat kepercayaan terhadap layanan dompet digital Dana di Universitas Mulawarman memiliki dampak signifikan terhadap tingkat adopsi penggunaannya.

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan dompet digital, beberapa penelitian juga menemukan dampak negatifnya terhadap perilaku konsumtif. Studi oleh Oktary et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering menggunakan dompet digital cenderung lebih boros karena adanya kemudahan transaksi dan berbagai promosi. Maryani (2024) dalam penelitiannya di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menemukan bahwa faktor kepercayaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan literasi

keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dompet digital. Namun, persepsi risiko terhadap dompet digital tidak berpengaruh besar terhadap keputusan pengguna.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun dompet digital memberikan kemudahan dan efisiensi, pengguna tetap perlu memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dan aspek keamanan layanan yang digunakan. Otoritas Jasa Keuangan (2021) menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai strategi nasional untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam penggunaan teknologi keuangan.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital, menjadi salah satu pengguna utama dompet digital karena kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan. Namun, tingginya penggunaan ini tidak selalu diimbangi dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Berdasarkan laporan OJK, masih banyak mahasiswa yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai sehingga berpotensi mengalami masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi. Menurut data dalam Indeks Inklusi Keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mahasiswa di Indonesia mencapai 62,42%, sementara inklusi keuangan mahasiswa mencapai 96,51%. Sementara itu, berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, ditemukan bahwa literasi keuangan berada pada angka 49,68% sedangkan inklusi keuangan mencapai 85,10%. Mahasiswa sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital memiliki tantangan tersendiri dalam penggunaan dompet digital. Peningkatan literasi keuangan dapat membantu mereka lebih bijak dalam mengelola

pengeluaran, sementara kepercayaan terhadap layanan dompet digital menjadi kunci utama dalam kenyamanan bertransaksi.

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dengan jumlah mahasiswa yang mencapai 20.293 orang pada tahun 2024, mejadi salah satu institusi pendidikan tinggi yang turut merasakan dampak dari perubahan perilaku ini. Meskipun dompet digital semakin digunakan oleh masyarakat umum, fenomena penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura belum banyak diteliti secara mendalam, terutama dalam konteks literasi keuangan dan kepercayaan konsumen. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa memengaruhi perilaku keuangan mereka, namun pengaruhnya terhadap penggunaan dompet digital masih kurang terungkap. Penelitian oleh Yasmin Bhavani Afandi (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, tetapi tidak membahas penggunaan dompet digital secara khusus. Begitu juga dengan penelitian oleh Rizqi Dian Hasyimi et al (2024), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, namun tidak membahas penggunaan dompet digital secara spesifik.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Hasil Pra-Survei

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Apakah Anda memiliki aplikasi dompet digital?	Ya	15	100%
2	Apakah Anda pernah melakukan transaksi menggunakan dompet digital?	Ya	15	100%

3	Seberapa sering Anda menggunakan dompet digital dalam sebulan terakhir?	Jarang (1-3 kali dalam satu bulan)	1	6.67%
		Kadang (4-10 kali dalam satu bulan)	4	26.67%
		Sering (>10 kali dalam satu bulan)	10	66.67%

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Kriteria frekuensi penggunaan dompet digital dalam satu bulan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu jarang (1-3 kali), kadang (4-10), dan sering (>10). Klasifikasi ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif mengenai kebiasaan transaksi mahasiswa menggunakan dompet digital. Setelah mengidentifikasi tingkat frekuensi penggunaan dompet digital, peneliti juga menggali alasan utama yang melatarbelakangi mahasiswa dalam memilih dan menggunakan dompet digital dalam aktivitas transaksinya sehari-hari. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2 Alasan Utama Penggunaan Dompet Digital

Alasan Penggunaan Dompet Digital	Jumlah Responden
Praktis, cepat, mudah, efisien, tidak ribet	11
Biaya admin murah	1
Transaksi fleksibel dan bisa dilakukan kapan saja	2
Pengeluaran lebih terkalkulasi	1

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 15 mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, seluruh responden (100%) telah memiliki aplikasi dompet digital dan pernah menggunakannya untuk bertransaksi. Sebagian besar responden menggunakan dompet digital secara sering (66,67%), sementara sisanya menggunakannya kadang-kadang (26,67%) dan jarang (6,67%). Alasan utama penggunaan dompet digital yang paling banyak disebutkan adalah karena kepraktisan, kemudahan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital telah menjadi bagian dari kebiasaan mahasiswa, namun tetap diperlukan pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dan tingkat kepercayaan terhadap layanan digital tersebut agar penggunaannya dapat dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab.

Fenomena menarik lainnya adalah tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap dompet digital yang mungkin bervariasi. Beberapa mahasiswa mungkin merasa aman dan nyaman menggunakan dompet digital, sementara yang lain mungkin masih merasa ragu terkait keamanan transaksi digital. Faktor-faktor seperti persepsi keamanan dan kepercayaan terhadap dompet digital belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya, karena ini sangat relevan untuk memahami perilaku mahasiswa dalam mengadopsi teknologi finansial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk membahas “pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan konsumen terhadap penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura)”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang

lebih luas bagi mahasiswa, penyedia layanan dompet digital, serta akademisi dalam meningkatkan pemanfaatan dompet digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa?
2. Apakah kepercayaan konsumen berpengaruh signifikan terhadap penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa?
3. Apakah literasi keuangan dan kepercayaan konsumen secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantara-Nya:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh kepercayaan konsumen terhadap penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan konsumen secara simultan terhadap penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademis:** Menambah referensi dalam bidang manajemen keuangan dan teknologi finansial, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan dompet digital.
2. **Manfaat Praktis:** memberikan informasi bagi penyedia layanan dompet digital untuk meningkatkan edukasi keuangan dan membangun kepercayaan konsumen.
3. **Manfaat Sosial:** membantu mahasiswa memahami pentingnya literasi keuangan dalam penggunaan teknologi keuangan secara aman dan bijaksana.